

ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DAN TREND UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK

Melani¹, Andita Anggreani Sianipar², Arlina Pratiwi Purba³

Keuangan dan Perbankan^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

melani@students.polmed.ac.id¹, anditaanggrenisianipar@students.polmed.ac.id²,

arlinapratiwipurba@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk.. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah kuantitatif dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari PT. Mayora Indah Tbk berupa Laporan posisi Keuangan dan laporan laba rugi. Metode yang digunakan adalah analisis *Common Size* dan *Trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *Common Size* kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2022 cukup sehat secara finansial. Meskipun kas dan setara kas cenderung turun, liabilitas jangka pendek juga mengalami penurunan, menandakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tepat waktu dan ketergantungan terhadap hutang yang semakin rendah. Laba usaha mengalami penurunan signifikan pada 2018-2022, namun meningkat pada 2022 karena penjualan yang naik dan beban usaha yang turun, menunjukkan efisiensi biaya. Analisis tren menunjukkan peningkatan aset lancar, penurunan liabilitas jangka panjang, dan peningkatan ekuitas, yang semuanya menunjukkan tren positif dan kinerja keuangan yang sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis *Common Size*, Analisis *Trend*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. kinerja keuangan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkannya dengan ukuran komparatif. Salah satu tolak ukur kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan adalah proses dalam memeriksa dan mengolah informasi catatan keuangan perusahaan saat ini untuk memberikan gambaran kesehatan finansial perusahaan serta sebagai dasar proses pengambilan keputusan mengenai operasional, rencana investasi, hingga risiko bisnis di masa yang akan datang. Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan beberapa jenis teknik analisis. Salah satunya dengan Teknik analisis seperti *Common Size* dan *Trend* digunakan untuk mengevaluasi apakah kinerja keuangan perusahaan sesuai harapan.

Analisis *Common Size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca laba rugi atau arus kas untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk presentasi dengan mengaitkan dengan pos penting. Pos penting misalnya penjualan untuk laba/rugi, pos total aktiva untuk neraca (Harahap, 2018:250) sementara itu, Analisis *Trend* yaitu Analisis *Trend* atau tendensi yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi naik, turun, atau bahkan tetap (Munawir, 2014:37).

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2018-2022

(Dalam jutaan rupiah)

Data Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.					
Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	17.591.706.	19.037.918.	19.777.500.	19.917.653.	22.276.160.
Ekuitas	8.542.544.	9.899.940.	11.271.468.	11.360.032.	12.834.695.
Pendapatan	24.060.802.	25.026.739.	24.476.953.	27.904.558.	30.669.405.
Jumlah Liabilitas	9.049.161.	9.125.978.	8.506.032.	8.557.621.	9.441.466.
Laba	2.627.892.	3.172.264.	2.830.928.	1.772.315.	2.433.114.

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Tabel 1 Data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan total aset PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan setiap tahun sejak tahun 2018 sampai 2022 menandakan manajemen yang baik dalam pengelolaan aset operasional. Laba perusahaan mengalami fluktuasi, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19, namun kembali meningkat pada tahun 2022. selaras dengan berita yang Dilansir dari <https://www.metrotvnews.com> Pada tahun 2023 PT Mayora Indah Tbk Mendapatkan *Awards The Most Prominent Costumer Goods Company* karena dinilai sebagai perusahaan barang kebutuhan yang memiliki daya jual tertinggi di Indonesia. Sementara total liabilitas fluktuatif, namun ekuitas perusahaan terus tumbuh. Pendapatan perusahaan yang mengalami fluktuasi mampu pulih pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan performa bisnis yang konsisten.

Masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimana menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan perhitungan Analisis *Common Size Statement* dan analisis Trend dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan perhitungan pada analisis *Common Size Statement*. dan analisis Trend pada tahun 2018-2022

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2021:189) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan sebagai pencapaian yang berhasil diraih manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi yang diembannya dalam mememanajemeni aset perusahaan dengan seefektif mungkin dalam suatu periode.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses menguraikan data dalam jumlah besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mencari hubungan yang signifikan atau memiliki makna di antara bagian-bagian tersebut, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif, dengan tujuan untuk memahami kondisi keuangan yang lebih mendalam, yang sangat diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat (Harahap, 2018:190).

3. Metode *Common Size*

Analisis Presentasi per komponen (*Common Size*) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap komponen aktiva terhadap total aktiva; seberapa besar kontribusi setiap komponen utang dan modal terhadap passiva (total aktiva); dan seberapa besar kontribusi setiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih (Hery, 2023:158).

4. Metode Analisis *Trend*

Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis *Trend* dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal (dinamis) (Hery, 2023:155).

5. Hubungan Analisis *Common Size* dan *Trend* dengan Kinerja Keuangan

Analisis *Common Size* membantu perusahaan memahami efisiensi dan efektivitas operasional dengan membandingkan biaya terhadap penjualan dalam laporan laba rugi. Ini dapat mengidentifikasi area yang memerlukan pengurangan biaya atau peningkatan efisiensi. Sementara itu, Analisis *Trend* menggunakan data historis untuk memprediksi arah pergerakan keuangan di masa depan, seperti pendapatan, biaya, dan laba. Metode ini sangat berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis yang lebih tepat.

Menurut Djarwanto (2010:80) Penilaian kinerja keuangan menggunakan pendekatan analisis *Common Size*.

Tabel 2. Interpretasi kinerja dengan Analisis *Common Size*

Laporan Posisi Keuangan	
Akun Aktiva	Interpretasi Kinerja
1. Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional Perusahaan
2. Piutang :	
A. Piutang Usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan Untuk meningkatkan laba bersih
B. Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya resiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan, pejabat, Perusahaan, dll)
2 Persediaan	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka Perusahaan mengalami flektabilitas dalam melakukan produksi dan penjualan
3 Aktiva lancar	Jika terjadi peningkatan maka Perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi jangka pendek dan kegiatan operasional Perusahaan tidak terhambat
4 Aktiva tetap	Jika terjadi peningkatan maka Perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan
Akun Kewajiban Dan Ekuitas	Interpretasi Kinerja
1. Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka Perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan Perusahaan pada Hutang semakin rendah
2. Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka Perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan Perusahaan kepada Hutang semakin rendah
3. Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka Perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan Perusahaan kepada Hutang semakin rendah
4. Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional
Laba rugi	Interpretasi kinerja
1. Beban Pokok Penjualan	Jika mengalami penurunan maka penjualan dapat meningkatkan laba kotornya
2. Laba kotor	Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih

- | | |
|-----------------------|--|
| 3. Beban usaha | Jika mengalami penurunan maka Perusahaan mampu mengendalikannya biaya usaha sehubungan dengan volume penjualan |
| 4. Laba Usaha | Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan |
| 5. Laba sebelum pajak | Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak |
| 6. Laba setelah pajak | Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih-bersih dari kegiatan operasi Perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak |

Sumber data: Djarwanto (2010:80)

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dari website resmi perusahaan.

2. Jenis Data

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menurut Sugiyono (2020:16) adalah metode ilmiah karena objektif, rasional, dan sistematis. Data berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, yaitu laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk.

3. Sumber Data

Sumber data sekunder digunakan berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 dari website resmi perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Common Size

Analisis *Common Size* adalah teknik analisis laporan keuangan yang mengukur proporsi masing-masing akun terhadap total akun. Dalam laporan posisi keuangan setiap akun aktiva dibandingkan dengan total aktiva dan setiap akun passiva dibandingkan dengan total passiva sedangkan laporan laba rugi setiap akun dibandingkan dengan total penjualan.

Perhitungan rumus *Common Size* sebagai berikut:

Aktiva	$\text{Aktiva} = \frac{\text{komponen aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
Passiva	$\text{Passiva} = \frac{\text{komponen passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$
Laba Rugi	$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{komponen laba rugi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

Gambar 1. Perhitungan *Common Size*
Sumber Data : Munawir (2014:59)

2. Analisis Trend

Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Analisis Trend
Sumber: Hery (2023:156)

3. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum. Digunakan untuk mendeskripsikan kenaikan atau penurunan pos-pos akun dalam laporan posisi keuangan pada analisis Common Size dan mendeskripsikan tendensi keadaan keuangan dan kinerja keuangan menggunakan analisis horizontal (dinamis) pada analisis Trend.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Analisis Common Size

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder. berdasarkan data yang dipublikasikan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan pada situs www.mayoraindah.co.id/id_maka diperoleh data keuangan tahunan pada periode 2018-2022. Maka diperoleh hasil analisis Common Size penulis menyajikan hasilnya ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Common Size Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022

AKUN	2018	2019	2020	2021	2022
Aset					
Aset Lancar					
Kas Dan Setara Kas	14,19%	15,56%	19,10%	15,11%	14,64%
Investasi surat berharga	0%	0%	0%	0%	0,34%
Piutang Usaha					
Piutang usaha Pihak Berelasi	26,36%	24,93%	26,97%	27,88%	27,54%
Piutang usaha Pihak Ketiga	5,32%	6,07%	0,66%	1,80%	1,59%
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	2,86%	2,63%	0,85%	0,84%	0,52%
Persediaan	19,05%	14,66%	14,18%	15,23%	17,38%
Jumlah Aset Lancar	71,90%	67,11%	64,92%	65,12%	66,32%
Jumlah Aset Tidak Lancar	28,10%	32,89%	35,08%	34,88%	33,68%
Jumlah Aset	100%	100%	100%	100%	100%
Liabilitas Jangka Pendek	27,08%	19,57%	17,57%	27,97%	25,30%
Liabilitas Jangka Panjang	24,36%	28,43%	25,44%	15,00%	17,08%
Jumlah Liabilitas	51,44%	48,00%	43,01%	42,97%	42,38%
Modal Ditempatkan Dan Disetor	2,54%	2,35%	2,26%	2,25%	2,01%
Tambahan Modal Disetor	0,0019%	0,0017%	0,0017%	0,0017%	0,0015%
Ekuitas	48,56%	52,00%	56,99%	57,03%	57,62%
Liabilitas Dan Ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4. Perhitungan Analisis Common Size Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Periode 2018-2022

AKUN	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan Bersih	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Pokok Penjualan	73,41%	68,36%	70,18%	75,19%	77,70%
Laba Bruto	26,59%	31,64%	29,82%	24,81%	22,30%
Jumlah Beban Usaha	15,66%	18,96%	18,25%	18,46%	14,37%
Laba Usaha	10,92%	12,68%	11,57%	6,35%	7,93%
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih	-2,05%	-1,42%	-1,45%	-1,15%	-1,27%
Beban Bunga					
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih	0,14%	0,16%	0,15%	0,09%	0,23%
Lain-Lain – Bersih					
Pendapatan (Beban) Lain-Lain – Bersih	-1,02%	-1,87%	-0,60%	-0,80%	0,24%
Laba Sebelum Pajak	9,90%	10,81%	10,96%	5,55%	7,93%
Laba Tahun Berjalan	7,32%	8,15%	8,57%	4,34%	6,42%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pembahasan Analisis *Common Size Statement*

Berdasarkan perhitungan *Common Size* di atas untuk menilai kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kas dan Setara Kas

Persentase akun kas dan setara kas terhadap total aktiva mengalami fluktuasi dan cenderung turun, dari 19,10% (2020) menjadi 14,64% (2022). Djarwanto (2010:80) menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada kas dan setara kas maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan. Penurunan ini dapat menyebabkan kekurangan dana operasional dan ketidakmampuan membayar liabilitas jangka pendek.

2. Piutang Usaha

Akun Piutang usaha atas total aktiva yang berasal dari pihak ketiga mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan drastis, dari 0,66% (2020) menjadi 1,59% (2022) kondisi ini menjelaskan Piutang Usaha dengan persentase kecil hal ini berarti kemampuan perusahaan mengelola piutang usaha dengan baik sehingga hasil piutang dapat dijadikan modal perusahaan, kenaikan Piutang Usaha pihak ketiga juga menunjukkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan walaupun masih ada risiko piutang tak tertagih Menurut Djarwanto (2010:80) Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya risiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan, pejabat, Perusahaan, dll). Piutang pihak berelasi meningkat menjadi 27,54% (2022), menunjukkan kemampuan mendorong penjualan dan laba bersih.

3. Persediaan:

persentase persediaan mengalami Fluktuasi dengan peningkatan stabil, dari 14,18% (2020) menjadi 17,38% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka Perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan. Sebaiknya, Persediaan tidak boleh meningkat signifikan karena tidak menguntungkan perusahaan ditambah lagi dengan biaya dari penyimpanan dan risiko kerusakan yang terjadi di dalam gudang. kondisi dalam PT Mayora Indah Tbk hal ini menunjukkan bahwa Persediaan yang meningkat secara stabil maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.

4. Aset Lancar

Persentase Aset Lancar terhadap total aktiva stabil, dari 71,90% (2018) menjadi 66,32% (2022). Menurut Djarwanto (2010:80) Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi jangka pendek dan kegiatan operasional Perusahaan tidak terhambat. Sedangkan, Harahap (2018:301) menyatakan Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar semakin meningkat.

5. Aset Tidak Lancar

Peningkatan persentase Aset Tidak Lancar terhadap total aktiva, dari 28,10% (2018) menjadi 33,68% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika terjadi peningkatan pada aktiva tidak lancar maka Perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan kemampuan pelunasan usaha dan pendapatan dibuktikan dengan PT Mayora indah Tbk pada tahun 2022 melunasi utang jatuh tempo sebesar dari obligasi yang diterbitkan pada tahun 2017.

6. Liabilitas Jangka Pendek

Penurunan persentase terhadap total passiva, dari 27,08% (2018) menjadi 25,30% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika mengalami penurunan maka Perusahaan dapat membayar

kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan Perusahaan pada hutang semakin rendah. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban saat jatuh tempo dan ketergantungan rendah pada hutang.

7. Liabilitas Jangka Panjang

Penurunan signifikan, dari 24,36% (2018) menjadi 17,08% (2022), kondisi ini mengurangi risiko pembiayaan dan meningkatkan kepercayaan kreditur.

8. Ekuitas

Peningkatan berturut-turut, dari 48,56% (2018) menjadi 57,62% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional. hal ini berarti Perusahaan memiliki modal yang cukup untuk dialokasikan dalam aktiva untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam produktivitas. Namun, peningkatan ekuitas signifikan tanpa proporsional dalam aset atau pendapatan dapat menurunkan ROE.

9. Beban Pokok Penjualan

Peningkatan persentase terhadap penjualan, dari 73,41% (2018) menjadi 77,70% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika mengalami penurunan maka penjualan dapat meningkatkan laba kotornya. Kondisi ini berarti Beban Pokok Penjualan perusahaan mengalami peningkatan maka beban pokok penjualan perusahaan dapat menurunkan laba kotornya.

10. Laba Bruto

Penurunan persentase terhadap penjualan, dari 26,59% (2018) menjadi 22,30% (2022) Menurut Djarwanto (2010:80) Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih. Hal ini menunjukkan Laba Bruto perusahaan mengalami penurunan hal ini berarti perusahaan belum bisa mengendalikan biaya dan menambah laba bersih.

11. Laba Usaha

Penurunan persentase terhadap penjualan, dari 10,92% (2018) menjadi 7,93% (2022), Menurut Djarwanto (2010:80) Jika mengalami peningkatan maka Perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan, kondisi ini menunjukkan bahwa Laba Usaha mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya beban usaha dan beban pengiriman yang menyebabkan kenaikan beban usaha hal ini berarti perusahaan belum bisa mengendalikan biaya usaha sehubungan perubahan volume penjualan padahal penjualan semakin baik.

Hasil Perhitungan Analisis Trend PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan pada masing-masing komponen dalam laporan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 dengan menggunakan analisis *Common Size*, maka penulis menyajikan hasilnya ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Trend Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022

AKUN	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar					
Kas Dan Setara Kas	100%	119%	151%	121%	131%
Investasi Surat Berharga	0%	0%	0%	0%	0%
Piutang Usaha Pihak Berelasi	100%	102%	115%	120%	132%
Piutang Usaha Pihak Ketiga	100%	123%	14%	38%	38%
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	100%	100%	33%	33%	23%
Persediaan	100%	83%	84%	91%	115%
Jumlah Aset Lancar	100%	101%	102%	103%	117%

AKUN	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Aset Tidak Lancar	100%	127%	140%	141%	152%
Jumlah Aset	100%	108%	112%	113%	127%
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek	100%	78%	75%	117%	118%
Liabilitas Jangka Panjang	100%	126%	115%	70%	89%
Jumlah Liabilitas	100%	101%	94%	95%	104%
Jumlah Ekuitas	100%	116%	132%	133%	150%
Liabilitas dan ekuitas	100%	108%	112%	113%	127%

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Tabel 6. Hasil Analisis Trend Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan Bersih	100%	104%	102%	116%	127%
Beban Pokok Penjualan	100%	97%	97%	119%	135%
Laba Bruto	100%	124%	114%	108%	107%
Jumlah Beban Usaha	100%	126%	119%	137%	117%
Laba Usaha	100%	121%	108%	67%	93%
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih					
Beban Bunga	100%	72%	72%	65%	79%
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih					
Lain-Lain – Bersih	100%	113%	106%	74%	200%
Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih	100%	190%	60%	91%	-30%
Laba Sebelum Pajak	100%	114%	113%	65%	102%
Laba Tahun Berjalan	100%	116%	119%	69%	112%

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Pembahasan Analisis Trend PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan perhitungan *Trend* di atas untuk menilai kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Presentase akun Aset Lancar mengalami Peningkatan berturut-turut dari 101% (2019) menjadi 117% (2022). Berdasarkan hasil analisis Trend pada persentase Trend aset lancar ini menunjukkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan dalam membayar atau kemampuan untuk membayar Liabilitas Jangka Pendek selain itu, Aset Lancar juga membantu aktivitas operasional perusahaan. kemudian akun Kas dan setara kas fluktuatif namun meningkat dari 119% (2019) menjadi 131% (2022). Aset tidak lancar naik signifikan dari 127% (2019) menjadi 152% (2022). Trend Liabilitas Jangka Pendek Kenaikan signifikan dari 78% (2019) menjadi 118% (2022),

Hasil analisis Trend pada persentase Trend Liabilitas Jangka Pendek mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan modal untuk memaksimalkan aktivitas perusahaan namun, perusahaan memiliki kewajiban yang besar untuk melunasinya. Pada persentase trend Liabilitas jangka panjang mengalami Penurunan dari 126% (2019) menjadi 89% (2022), mengurangi ketergantungan pada hutang jangka panjang. Kemudian Presentasi Trend pada akun Ekuitas mengalami Peningkatan dari 116% (2019) menjadi 150% (2022), hal ini menunjukkan perusahaan punya modal yang cukup untuk operasional.

2. Laporan Laba Rugi:

Persentase Trend pada akun penjualan mengalami fluktuasi dengan peningkatan jika dilihat mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 104% dan pada tahun 2020 sebesar 102% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 pada tahun 2022 penjualan bersih sebesar 127%. persentase Beban Pokok Penjualan Peningkatan berturut-turut dari 97% (2019) menjadi 135% (2022 hal ini menunjukkan bahwa laba bruto yang terus menurun karena Beban Pokok Penjualan yang terus meningkat.

Pada persentase Trend Laba bruto mengalami Penurunan dari 124% (2019) menjadi 107% (2022), hal ini menunjukkan bahwa laba bruto yang terus menurun karena Beban Pokok Penjualan yang terus meningkat. Penurunan laba bruto yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan, biaya umum dan administrasi dengan persentase trend mengalami fluktuasi cenderung naik pada tahun 2019 sebesar 99% sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 85% dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 96%.

Pada persentase akun Laba Usaha mengalami fluktuasi dengan penurunan hingga 2021, kemudian peningkatan menjadi 93% (2022), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki laba usaha dengan mengurangi biaya usaha dan meningkatkan laba kembali diikuti tingkat penjualan yang semakin membaik.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan Analisis Common Size Statement Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 tergolong sehat. Akun Aktiva kas dan setara kas cenderung turun, namun Liabilitas Jangka Pendek juga menurun, menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan mengurangi ketergantungan pada hutang. Laba usaha menurun signifikan hingga 2021, namun meningkat pada 2022 karena penjualan naik dan beban usaha turun. Pada Analisis Trend Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022 fluktuatif tetapi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. Akun Aset Lancar meningkat, Liabilitas Jangka Panjang menurun, dan Ekuitas meningkat, menunjukkan tren positif. Laba Usaha menurun hingga 2021, namun meningkat menjadi 93% pada 2022, menunjukkan efisiensi biaya dan peningkatan penjualan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Djarwanto. (2010). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan* (kedua). BPFE YOGYAKARTA.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (keempat be). PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan* (T. Admojo (ed.)). CAPS (Center for Academic publishing service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2023. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumingan. (2017), *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (revisi). PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, s. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty.

Munawir, s. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty.

Sumber Jurnal

Adirinarso, D. (2023). Analysis Of Financial Statements To Assess The Financial Performance Of Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2020). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Aini, R. N., & Thoriq, A. M. (2020). Pelatihan Analisis *Common Size* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT . BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan BIsnis*, 01(02), 47.

Ardianyah, R. W., Aslah, T., & N, R. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Analisis Laporan Keunagan Unutuk Mengukur Kinerja Keungan*, 4(1), 14.

Dwi Yulianti, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Analisis Common Size Dan Analisis Trend Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Periode 2016-2019*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sumber Website

Metro tv news.com. (2023). Mayora Raih The Most Prominent Consumer Goods Company in Indonesia di Ajang Prominent Award 2023. <https://www.metrotvnews.com/read/bzGCgoEP-mayora-raih-the-most-prominent-consumer-goods-company-in-indonesia-di-ajang-prominent-award-2023>. Diakses pada 18 April 2024.

PT Mayora Indah Tbk. (2023). Laporan Keuangan, Sejarah, Brand PT Mayora Indah Tbk. <https://www.mayoraindah.co.id>. Diakses pada 01 Mei 2024.